

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Melihat kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dapat mengelola potensi ini dengan baik. Khususnya pada kekayaan barang tambang salah satunya adalah tambang batu bara. Batu bara merupakan campuran yang sangat kompleks dari zat kimia organik yang mengandung karbon, oksigen, dan hidrogen dalam sebuah rantai karbon (Arif, 2014). Keberadaan batu bara Indonesia, banyak terletak di Pulau Kalimantan dan juga Sumatera.

Di berbagai negara, batu bara menjadi bahan bakar terpenting untuk sumber energi pembangkit listrik dan juga dalam pabrik industri. Namun tidak semua negara memiliki tambang batu bara atau persediaan yang cukup untuk mendukung kebutuhannya. Sehingga kegiatan ekspor impor batu bara menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan. Untuk saat ini dalam menunjang kelancaran ekspor impor batu bara, penggunaan angkutan laut berupa kapal dinilai lebih efektif dan efisien karena mampu mengangkut batu bara lebih banyak dibandingkan angkutan darat maupun udara.

Jika dilihat dari jenisnya, batu bara merupakan hasil tambang berbentuk curah kering yang tergolong kotor dan berdebu serta berbau. Bongkar muat batu bara harus diperhatikan karena memiliki sifat cepat memanas atau membara apabila terdapat cukup zat asam, sehingga dapat menimbulkan bahaya kebakaran. Karena sifat batu bara ini menyerap zat asam kemudian memampat maka akan terjadi kenaikan suhu. Bongkar muat batu bara dilakukan dengan cara dicurahkan menggunakan *conveyor* atau *grab bucket*. Pada kapal *self propelled barge (SPB)* atau tongkang bermesin, di mana palka (ruang muat) terbuka maka kegiatan bongkar muat menyebabkan banyaknya partikel debu batu bara bertebaran di sekitar

kapal. Peristiwa ini tentunya menjadi penghambat crew kapal dalam melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan berkontak fisik dengan batu bara dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi kesehatan. Unsur zat kimia pada partikel debu batu bara dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit diantaranya penyakit pernapasan, iritasi mata, dan lain-lain. Maka para pekerja harus paham terhadap penerapan K3 dalam upaya mencegah atau mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Salah satunya menggunakan alat pelindung diri atau alat keselamatan yang sudah disediakan di atas kapal seperti masker, kaca mata, dan helmet.

Namun tidak semua crew menerapkan K3 dengan baik, sehingga masih adanya *crew* yang mengabaikan dan tidak memperhatikan SOP dalam penanganan batu bara. Akibat kurangnya pemahaman atau kelalaian dalam bekerja, beberapa crew terkena dampak yang memiliki efek secara langsung maupun baru diketahui dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini dialami oleh penulis ketika melakukan praktik kerja laut di kapal SPB Sainty Governor, dimana beberapa *crew* lalai saat melaksanakan kegiatan proses bongkar muat batu bara berlangsung.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas tentang bagaimana proses kegiatan bongkar muat batu bara di kapal SPB Sainty Governor yang berdampak bagi kesehatan crew. Maka peneliti tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEGIATAN BONGKAR MUAT BATU BARA TERHADAP KESEHATAN CREW DI SPB SAINTY GOVERNOR”**.

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

PT Surya Indo Bahari yang bergerak dibidang jasa transportasi laut, memiliki kapal yang beroperasi sebagai pengangkut muatan curah batu bara. Dalam pendistribusiannya, diharapkan dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan aman sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Namun pada kegiatan proses bongkar muat terdapat berbagai permasalahan yang dialami oleh crew di atas kapal. Oleh karena itu penulis membatasi ruang lingkup masalah yang ada sehingga penulis hanya berfokus pada beberapa

permasalahan yang terkait dengan proses bongkar muat batu bara yang berpengaruh terhadap kesehatan *crew* di kapal SPB Sainty Governor.

Dengan adanya masalah yang dibatasi pada ruang lingkup permasalahan tersebut sehingga membuat penulis membahas materi secara lebih mendalam mengenai kegiatan proses bongkar muat batu bara di kapal SPB Sainty Governor.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bongkar muat batu bara di SPB Sainty Governor?
- 1.3.2. Mengapa *crew* terdampak debu batu bara dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat di SPB Sainty Governor?
- 1.3.3. Bagaimana upaya untuk mengurangi debu batu dan mencegah dampak debu batu bara terhadap kesehatan *crew* di SPB Sainty Governor?

1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

1.4.1. Tujuan Tugas Akhir

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1.1. Untuk mengetahui proses kegiatan bongkar muat dan penanganan muatan batu bara di SPB Sainty Governor.
- 1.4.1.2. Untuk mengetahui mengapa dan apa kendala yang mengakibatkan *crew* terdampak debu batu bara saat proses bongkar muat.
- 1.4.1.3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi debu batu bara dan mencegah dampak debu batu bara terhadap kesehatan *crew* di SPB Sainty Governor .

1.4.2. Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan uraian tujuan dari tugas akhir diatas, manfaat dari tugas akhir yang penulis harapkan, yaitu :

1.4.2.1. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Manfaat dari penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai solusi pada permasalahan yang sama dan masih terjadi dalam dunia kerja khususnya pada kapal pangangkut batu bara.

1.4.2.2. Bagi Instansi Tugas Akhir

Bagi instansi dan civitas akademika pelayaran, diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kajian serta dapat memberikan wawasan tentang pengaruh kegiatan bongkar muat batu bara terhadap kesehatan crew di atas kapal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan di POLIMARIN Semarang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat bagi taruna dan taruni POLIMARIN Semarang.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai bahayanya debu batu bara terhadap kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penulisan pembaca dalam pembuatan tugas akhir maupun skripsi dalam menyelesaikan pendidikannya.